

KERAJINAN ANYAMAN BAMBU SEBAGAI OPTIMALISASI PRODUKTIVITAS DI DESA SESEPAN KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL

Isti Fadlotil Mufaqih, Siti Fatimah Azizah, Risa Pratiwi, Mufliani, Fiky Fadila Putra D.
Wait Marcel Vernando, Fajar Rofi'ul Himam, Hanif Qurotul Ngaini, Latifatul Muniroh,
Feriska Hikmatulzahra.

UIN PROF. K.H SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO

sitifatimahaziziah978@gmail.com

Abstrak

Bambu merupakan salah satu tanaman yang memiliki bentuk dan kekuatan yang lentuk serta mudah di bentuk, sehingga cocok untuk di gunakan membuat berbagai macam anyaman kerajinan berbahan dasar bambu. Desa Sesepan memiliki potensi anyaman bambu yang melimpah. Sampai saat ini pemanfaatan bambu belum maksimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas, padahal bambu bias di dimanfaatkan untuk berbagai sarana kebutuhan salah satunya adalah di jadikan kerajinan anyaman berbasis bambu. Tujuan di lakukan pengabdian ini adalah di hasilkannya kerajinan anyaman bambu yang bisa di kembangkan oleh masyarakat Desa Sesepan dengan berbagai inovasi yang bisa di kembangkan seperti penutup lampu, tampah, kipas ipit-ipit dan berbagai macam jenis kerajinan lainnya. Selain itu, dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat menjadi pendorong masyarakat untuk lebih mengenal potensi alam yang bisa di kembangkan menjadi sebuah barang yang bisa di kembangkan menjadi barang bernilai tinggi guna mendongkrak perekonomian masyarakat Desa Sesepan.

Kata kunci: pengabdian, optimalisasi, produktivitas

Abstract

Bambu is one of the plants that has a shape and strength that is shaped and easy in shape, so it is suitable for use in making a variety of bamboo-based handicrafts. The village of Sesepan has an abundant potential for bamboo crafts. Up to now, bamboo has not been maximized in terms of both quantity and quality, while bamboo bias is used for various means of need. The purpose of this dedication is to produce bamboo crafts that can be developed by the village community of Sesepan with a variety of innovations that can also be developed such as lamp cover, tampon, fan and various kinds of other crafts. In addition, with the existence of empowerment activities this can be an incentive to the people to better understand the potential of nature that can be developed into

a commodity which can be evolved into high-value goods in order to boost the economy of the people of the village of Seseapan.

Keywords: dedication, optimization, productivity

PENDAHULUAN

Bambu adalah salah satu kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi usaha kerajinan. Bambu mampu dibuat menjadi berbagai jenis kerajinan maupun produk yang mempunyai nilai jual. Salah satu bentuk kriya adalah anyaman, pengertian anyaman itu sendiri adalah Teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyam. Desa Seseapan merupakan salah satu desa yang mempunyai banyak potensi bambu yang banyak. masyarakat desa Seseapan biasanya menggunakan bambu sebagai sarana membuat pendopo. bahwa potensi bambu menjadi salah satu peluang kreatif bagi desa Seseapan, namun sayangnya potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat walaupun potensi bambu di sini sangat banyak di Desa Seseapan.

Industri yang juga belum maksimal dalam bidang pemasaran dan produk dihasilkan juga masih sederhana berdasarkan hasil observasi di lapangan. Desa Seseapan memiliki karakteristik geografis yang cocok untuk pertumbuhan bambu, dengan kondisi tanah yang subur dan iklim tropis yang mendukung. Namun demikian, sebelumnya, potensi bambu ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya pendapatan dan kesejahteraan di desa tersebut. Potensi Bambu dan Tradisi Anyaman Bambu memiliki beragam potensi ekonomi dan ekologis yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Selain sebagai bahan bangunan dan peralatan rumah tangga, bambu juga memiliki nilai seni tinggi dalam kerajinan anyaman. Di Desa Seseapan, tradisi anyaman telah menjadi bagian penting dari warisan budaya, tetapi perlu dikembangkan agar dapat bersaing di pasar modern. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pelaku industri, pemerintah, dan masyarakat dalam mendorong dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif (Bangsawan, 2023).

Program Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah setempat, bersama dengan berbagai lembaga dan organisasi non-pemerintah, telah menginisiasi program pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu. Program ini meliputi pelatihan keterampilan anyaman, penyediaan peralatan produksi yang modern, pendampingan dalam manajemen usaha, dan pemasaran hasil produksi. Dampak dan Manfaat Implementasi program pemberdayaan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Seseapan. Di antaranya adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, pengurangan tingkat pengangguran, pelestarian tradisi lokal, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu di Desa Seseapan merupakan contoh nyata bagaimana potensi lokal dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan warisan budaya. Dengan kolaborasi yang kokoh antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi Desa Seseapan dan daerah sekitarnya. Dengan adanya hal tersebut, tim KKN UIN

Saizu bermaksud untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan anyaman bambu. Sosialisasi merupakan salah satu cara yang paling tepat untuk memberikan pemahaman masyarakat (Irgi, 2021).

Dengan mengetahui bahwa Desa Seseapan memiliki aset desa berupa kebun bambu yang luas dan banyak, membuat para mahasiswa KKN UIN Saizu tertarik untuk menggali potensi masyarakat Desa Seseapan melalui aset tersebut. Mahasiswa KKN UIN Saizu bekerja sama dengan tim PKK mengadakan sebuah sosialisasi yang diikuti dengan pelatihan pembuatan anyaman bambu. Hal tersebut dilakukan melalui metode yang efektif dan dilakukan berdasarkan pengamatan terlebih dahulu sehingga memperoleh hasil yang baik. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu tentang pengolahan anyaman bambu untuk di jual belikan agar di desa Seseapan ini ada potensi yang bermanfaat untuk Membuat UMKM di desa Seseapan dan meningkatkan upaya potensi bambu. Salah satu cara untuk membantu ekonomi dan memenuhi pangan keluarga adalah dengan pengoptimalan sumber daya yang ada di suatu wilayah (Aidha & Harahap, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena melalui langkah observasi dan wawancara, keduanya telah dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Saizu kepada masyarakat Desa Kajoran. Metode pendekatan yang digunakan yaitu ABCD (*Aset Based Community Development*) yang artinya yaitu pendekatan dengan mengutamakan pemanfaatan aset atau potensi desa yang ada di sekitar kelompok masyarakat (Jannah and Pratiwi 2021). Metode tersebut bertujuan untuk menggali berbagai potensi atau aset yang dimiliki oleh wilayah tertentu sehingga dalam hal ini potensi bambu merupakan salah satu aset yang berharga bagi perkembangan perekonomian masyarakat di Indonesia seperti di Desa Seseapan, Tegal. Dengan diadakannya kegiatan *workshop* dan pelatihan pembuatan anyaman bambu, menggunakan metode dan pendekatan tersebut maka diharapkan masyarakat Desa Seseapan untuk lebih menyadari bahwa di sekitar mereka banyak sekali aset atau potensi yang dapat dikembangkan untuk mencapai taraf perekonomian yang diinginkan dengan cara berinovasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan oleh tim KKN mahasiswa UIN Saizu pada kegiatan *workshop* dan pelatihan pembuatan anyaman bambu di Desa Seseapan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal adalah dengan melakukan observasi awal pada UMKM yang ada di desa tersebut, selanjutnya, mengamati dan meneliti aset-aset yang dimiliki oleh desa yang kemudian dapat dijadikan sebagai peluang untuk pemberdayaan atau pengembangan UMKM sehingga dapat menunjang taraf hidup serta perekonomian masyarakat. Setelah dilakukan observasi dan sistem pemberdayaan dengan berbagai pertimbangan tim KKN Saizu mendapatkan hasil yaitu salah satu aset yang ada di Desa Seseapan antara lain adalah tanaman bambu.

Seperti kita tahu, tanaman bambu memiliki banyak manfaat untuk bahan kerajinan salah satunya yaitu anyaman bambu, Yang potensi bambu di Desa Seseapan ini banyak,

dan di Desa Seseapan pengolahan bambu ini masih membutuhkan inovasi lain agar memiliki nilai jual yang tinggi karena upaya di sana masih sangat kurang diperjualbelikan secara langsung. di jualnya pun masih terbilang rendah. Maka dari itu, tim KKN UIN Saizu menyelenggarakan *workshop* dan pelatihan pembuatan bambu yang ditujukan kepada masyarakat desa sesapan terutama bagi para UMKM yang ada di sana agar mau mengembangkan kemampuan dan potensinya dengan mengolah bambu menjadi suatu kerajinan dengan nilai jual yang tinggi yaitu menjadi anyaman. Kegiatan tersebut didukung penuh oleh pemerintahan desa sesapan, tim PKK, dan antusias masyarakatnya.

Berdasarkan metode ABCD (*Aset Based Community Development*) yang digunakan dalam kegiatan ini terdapat beberapa tahapan pelaksanaannya, antara lain:

1. *Discovery (Pengkajian).*

Desa Seseapan salah satu desa yang berada di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tega. Desa ini termasuk desa yang unik dilihat dari potensi alam, budaya, adat dan tradisi yang beraneka ragam. Salah satu yang menjadi pusat perhatian adalah potensi alam yaitu banyaknya pohon Bambu. Di desa ini sebenarnya memiliki banyak pohon bambu, tetapi dalam proses pemasaran ini sangat kurang dan belum ada inovasi baru dalam pengolahannya.

Apabila ada inovasi baru mengenai pengolahan pohon bambu menjadi produk lain yang lebih unggul dan memiliki nilai jual yang tinggi, maka kemungkinan besar perekonomian masyarakat juga akan meningkat. Di samping itu juga menjadi kemajuan bagi UMKM khususnya Desa Seseapan.

2. *Dream (Impian).*

Tahap impian merupakan sebuah harapan atau cita-cita atas apa yang telah dikaji sebelumnya dan merupakan sebuah harapan dimasa yang akan datang. Dan harapan anak KKN tersendiri yaitu agar pengolahan pohon bambu di Desa Seseapan lebih inovatif lagi dan sekaligus memajukan UMKM guna mewujudkan perekonomian yang lebih baik.

3. *Design (Prosedur).*

Prosedur dalam hal ini yaitu mengenai bagaimana cara atau proses yang nantinya akan dilakukan saat praktik dalam pelatihan pembuatan anyaman bambu. Mulai dari pengumpulan tim penggerak PKK, waktu, tempat, dan bagaimana urutan dalam pembuatan anyaman bambu tersebut.

4. *Define dan Destinity (Pemantapan dan Penegasan Tujuan).*

Sasaran yang pertama adalah tim PKK, karena mereka merupakan wadah penggerak ibu-ibu dalam lingkup desa. Maka dari itu, sasaran utamanya yaitu tim penggerak dari ibu-ibu PKK. Di mana mereka nanti yang akan menyalurkan kepada lapisan masyarakat yang lain. Dan tidak mungkin juga apabila pelatihan anyaman bambu diikuti oleh seluruh warga Desa Seseapan. Dengan melihat dari wilayah Desa Seseapan yang sangat luas, saling terpencar antara dukuh yang satu dengan dukuh lainnya, membutuhkan waktu yang lama serta tempat yang luas dan memadai juga untuk pelatihan membuat anyaman bambu. Hal inilah yang diharapkan dengan melalui tim penggerak PKK mampu membawa masyarakat Seseapan kepada perubahan yang lebih baik lagi dengan bisa menciptakan produk-produk dari hasil alam yang ada di Desa Seseapan.

Dengan satu contoh Pembuatan anyaman bambu, diharapkan mampu membawa masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam pengolahan produk yang berasal dari hasil alam. Sehingga ketersediaan hasil alam tidak hanya dibuat secara mentahan saja, melainkan dengan menciptakan inovasi baru sehingga bisa bernilai jual tinggi. Dan tidak hanya dipasarkan dalam desa saja melainkan bisa merambah di luar kota. Dengan begitu akan meningkatkan nilai jual penghasilan dari produk UMKM. Dan seiring berjalannya waktu maka perekonomian di Desa Seseapan akan meningkat.

Pelatihan membuat Anyaman Bambu sebelumnya kami dari KKN survei terlebih dahulu yang ada di Desa Seseapan. Memang benar nyatanya di desa ini banyak masyarakat yang menanam pohon bambu baik itu lahan dengan skala kecil bahkan besar. Dan uniknya di Desa Seseapan ini ada salah satu lahan milik desa. Jadi, lahan ini merupakan aset desa berupa lahan pohon pepaya yang terhampar luas. Dan letak lahan ini berada di depan Balai Desa Seseapan.

Kegiatan pelatihan membuat Anyaman Bambu dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Februari 2024. Dan momen inilah yang tepat untuk bisa mengumpulkan ibu-ibu dari tim penggerak PKK. Tempat pelaksanaan berada di Balai Desa Seseapan dimulai pukul 13.00 WIB. Dan untuk teknik pembuatannya ada enam kelompok nantinya yang akan membuat Anyaman Bambu.

Gambar 3.1 Pelaksanaan Pembuatan Anyaman Bambu



Berikut peralatan dan bahan bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan anyaman bambu. Untuk peralatan masak meliputi:

Tabel 3.1 tabel alat dan bahan

No.	Peralatan	No.	Bahan
1.	Gergaji	1.	Bambu
2.	Lem	2.	Tali
3.	Arit		
4.	Kater		
5.	pisau		

6.	Gunting		
7.	Golok		

Langkah pembuatan Anyaman bambu yaitu :

1. Bambu yang dipergunakan adalah bambu dewasa berukuran besar dan sama panjang ruasnya.
2. Dilakukan pembekalan atau dibelah dan diserut hingga tipis lalu dijemur hingga kering
3. Bambu yang tipis dibentuk dengan menganyam dan diikat dengan rotan yang sudah diraut halus
4. Pekerjaan akhir adalah memberi zat pengkilat dengan menggunakan vernis atau pelitur
5. Batang bambu yang diperlukan adalah yang masih muda, berdiameter besar dan beruas panjang.
6. Pohon di tebang dan di kerat-kerat sesuai ukuran ruasnya.
7. Bagian luar daging bambu dibuang sehingga tinggal di bagian dalam yang telah tipis.
8. Bagian yang tipis ini di panaskan di perapian sehingga sebagian dalam bambu yang lain licin menjadi paring dan terkelupas dengan sendirinya.
9. Kemudian bambu dibelah sehingga menjadi lembaran yang tipis.
10. Lembaran yang tipis/paring itu dicuci dan dijemur dengan panas matahari sampai kering agar menghasilkan bentuk melengkung.
11. Setelah kering, paring tersebut dikerat-kerat sesuai dengan ukuran tudung saja yang diinginkan.
12. Paring disusun bertindih atau berlapis dan dijahit satu sama lainnya dengan menggunakan kolindang benang hingga terbentuk bulatan cekung.
13. Pada bagian dalam dilapis dengan daun sangai mengikuti bentuk dari susunan yang sudah diikat dan di jahit.
14. Pada ujung sekeliling lingkaran diberi bingkai dari rotan yang sudah dikupas kulitnya, dan terbentuklah sebuah tudung saji.
15. Proses seterusnya adalah membuat lukisan dasar ornamen dengan menggunakan alat tulis kalam atau saga, yaitu alat tulis yang terbuat dari lidi pohon enau. Sedangkan bahan tinta adalah campuran dari getah jeruk dengan jelaga atau arang lampu teplok/ pelita.
16. Selesai diwarnai, maka jadilah tudung saji yang diinginkan. Dalam perkembangannya, Kerajinan tudung saji ini sudah dijadikan barang cinderamata dengan ukuran bervariasi, antara lain sebagai hiasan dinding dan lain sebagainya, dan banyak diminati oleh pembeli baik dari dalam maupun luar negeri.

Gambar 3.2 Pelaksanaan Pembuatan Dodol Pepaya



Anyaman Bambu ini bisa sampai bertahun-tahun. Dan dengan adanya pembuatan Anyaman Bambu ini diharapkan masyarakat bisa mengolah bambu menjadi produk lain yang bisa menghasilkan nilai jual tinggi guna untuk meningkatkan perekonomian. Setelah adanya pelatihan pembuatan anyaman bambu diharapkan masyarakat lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah hasil alam yang ada sehingga produk UMKM bisa menjadi daya tarik sendiri.

Gambar 3.3 Dodol Pepaya



Untuk pengenalan produk UMKM ini bisa dipamerkan melalui bazar. Dengan kegiatan bazar ini para pemilik produk UMKM bisa menjajakan hasil olahan di bazar. Tujuannya

agar masyarakat lebih mengenal atas hasil olahan produk yang dibuat masyarakat setempat. Kegiatan inilah pemasaran produk UMKM akan terus berkembang. Bazar dapat meningkatkan keuntungan bagi wirausahawan (Chandra K et al., 2023).

Dengan pertemuan kegiatan *workshop* inilah produk hasil olahan tidak hanya dijual di dalam desa saja. Bisa saja dipasarkan melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan lain sebagainya. Agar mereka di luar sana mengetahui dan tertarik akan produk tersebut. Inilah salah satu cara memperkenalkan produk di era globalisasi yang begitu pesat. Kita mengoptimalkan pemasaran melalui media sosial. Manfaat *workshop* adalah memberikan solusi praktis dari permasalahan yang terjadi (Canti et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil inventaris aset, di temukan bahwa Desa Seseapan terdapat aset fisik untuk di kembangkan berupa tanaman bambu yang dapat di gunakan sebagai aset pengembangan kegiatan, aset manusia yaitu kepala desa dan ketua RT/RW yang siap memberikan dukungan, aset sosial yaitu karang taruna dan kader dari ibu-ibu PKK serta Fatayat Muslimat yang dapat menggerakkan warga untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan kegiatan masyarakat melalui anyaman bambu. Aset finansial berupa ketersediaan kepala desa serta masyarakat menyediakan logistik dan aset alam berupa tanaman bambu itu sendiri. Aset-aset tersebut di gunakan untuk menyokong kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui anyaman bambu. Penyelesaiannya kegiatan di lakukan melalui dua kegiatan, yaitu pemberian materi secara rinci dan praktik langsung oleh masyarakat dengan bantuan langsung dari ahli pembuatan anyaman bambu.

Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut di harapkan para peserta atau masyarakat Desa Seseapan dapat mengembangkan dan melanjutkan pembuatan kerajinan anyaman bambu. Selain itu, di harapkan warga dapat mengembangkan dan menaikkan taraf penghasilan. Dengan adanya pemberdayaan kegiatan ini, di harapkan masyarakat dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari pelatihan yang di berikan, serta di harapkan terus berlatih sehingga mampu dan mahir dalam keterampilan membuat kerajinan anyaman bambu. Di harapkan pula dengan adanya Sumber Daya Alam berupa bambu, masyarakat Desa Seseapan dapat memanfaatkannya dengan baik bukan hanya kerajinan dari bambu berupa alat-alat dapur namun kerajinan lainnya yang bernilai tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Seseapan beserta jajarannya, Ketua RT/RW, Ketua Karang Taruna, Ketua PKK, Ketua Muslimat Fatayat, Majelis Al-Musyafa untuk segala bantuan dan dukungan yang di berikan selama pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- Aidha, Z., & Harahap, R. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Ketahanan Pangan Selama Pandemi COVID-19 di Kecamatan Bilah Barat. *Tropical Public Health Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i1.6045>
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1). <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Canti, M., Hartanti, A. T., Subali, D., Christos, R. E., Givianty, V. T., & Christina, I. (2022). PELATIHAN BUDI DAYA JAMUR TIRAM UNTUK PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT. *Abdimas Galuh*, 4(2). <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7309>
- Chandra K, F, Asih, F, Fauziah, L, Sidik, A. F, Putri, S. A.-A., Saputra, R. K. E., Nafi'a, Z. I., Saputra, R. I., Badriana, S. G., Amroni, A., Fahrudin, R., Purnamasari, D. L., & Asfi, M. (2023). MENUMBUHKAN GERAKAN WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI KEGIATAN BAZAR RAMADHAN 1444 H. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15011>
- Irgi, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pada Masyarakat Desa Padamulya. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i3.2932>